

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik merupakan keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain, polusi udara merupakan salah satu produk interaksi dua arah antara manusia dan lingkungan sekitar. Polutan merupakan zat padat, cairan atau gas yang berbahaya yang dihasilkan dalam konsentrasi lebih tinggi yang menyebabkan penurunan kualitas pada lingkungan¹, Indonesia sendiri sudah menjadi salah satu negara dengan polusi udara yang tinggi dimana sejak bulan Juni 2023 polusi udara di daerah JABODETABEK semakin meningkat menjadi tidak sehat. Khususnya pada daerah Tangerang, sejak bulan Agustus sampai sekarang dapat terlihat dari IQAir bahwa kualitas udara di Tangerang sudah memasuki tingkat tidak sehat dengan konsentrasi PM 2.5 mencapai 68.2 mikrogram/m³². Hal ini berpengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat terutama di daerah dengan polusi udara yang tinggi, sehingga terjadi peningkatan aktivitas dari berbagai macam penyakit, tidak hanya penyakit yang berhubungan dengan saluran pernapasan tetapi juga penyakit lain yang dapat dipicu oleh polusi udara sebagai faktor resiko, salah satunya Sindrom Sjogren yang merupakan penyakit pada gangguan sistem kekebalan tubuh³.

Sindrom Sjogren merupakan penyakit autoimun sistemik yang memiliki gejala umum kekeringan pada mulut dan mata akibat dari inflamasi, pertama kali ditemukan oleh Henrik Sjogren yang menemukan sekelompok wanita dengan arthritis kronis yang disertai dengan gejala mata dan mulut kering, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetik, epigenetik, imun, hormon dan lingkungan, sindrom sjogren sendiri memiliki manifestasi klinis yang luas selain pada glandular, dimana perkembangan penyakit yang luas ini dapat menimbulkan gejala

extraglandular⁴. Maka dari itu, luasnya manifestasi klinis dari Sindrom Sjogren ini dapat mempengaruhi aktivitas keseharian terutama kualitas hidup seorang individu, diketahui bahwa pasien dengan Sindrom Sjogren memiliki gangguan mood dengan prevalensi 33.8% untuk ansietas dan 36.9% untuk depresi yang terkait beban dari gejala dan disabilitas yang didapat dari gejala, individu dengan skor neuroticism dan ansietas yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya fungsi sosial seorang individu, sehingga Sindrom Sjogren memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek dari kualitas hidup berkaitan dengan gejala yang diderita⁵.

Kualitas hidup merujuk kepada konsep yang menggambarkan kesejahteraan seorang individu atau sebuah populasi mengenai elemen positif ataupun negatif yang sedang berlangsung pada waktu tertentu, dimana tolak ukur dari kualitas hidup dapat dilihat dari beberapa domain seperti kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, yang kemudian tiap domainnya akan difokuskan ke beberapa aspek yang berkaitan, saat individu dapat menjalani keseharian dan memenuhi tiap aspek dengan baik maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki kualitas hidup yang sejahtera⁶.

Pada penelitian ini akan dinilai polusi yang terfokus terhadap polutan PM 2.5, aktivitas penyakit dari sindrom sjogren juga akan dinilai yang mencakup berbagai domain pada gejala yang kemudian akan dibandingkan dengan kualitas hidup secara umum dan spesifik terhadap Sindrom Sjogren. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa polusi udara memiliki keterkaitan terhadap aktivitas penyakit dari Sindrom Sjogren yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah meneliti tentang hubungan dari polusi terhadap aktivitas penyakit sindrom sjogren, dimana

penelitian tersebut telah mengkonfirmasi mengenai adanya hubungan antara peningkatan polusi udara terhadap peningkatan aktivitas penyakit sindrom sjogren, tetapi belum ditemukan adanya penelitian yang membandingkan polusi udara dengan kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik ini lebih lanjut terutama pada pasien di Rumah Sakit Siloam Lippo Karawaci.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Pertanyaan Umum

Apakah terdapat pengaruh polusi udara terhadap kualitas kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren?

1.3.2. Pertanyaan Khusus

- a) Bagaimana pengaruh polusi udara terhadap aktivitas penyakit Sindrom Sjogren?
- b) Bagaimana pengaruh aktivitas penyakit Sindrom Sjogren terhadap kualitas hidup pasien?
- c) Apakah terdapat hubungan antara variabel perancu, seperti umur, hubungan sosial, ekonomi, pendidikan, nyeri, depresi dan kecemasan dengan kualitas hidup pasien Sindrom Sjogren?

1.4. Tujuan Umum dan Khusus

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara polusi udara dengan kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengaruh polusi udara terhadap kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren.
- b) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas penyakit terhadap Sindrom Sjogren terhadap kualitas hidup.
- c) Untuk mengetahui pengaruh variabel perancu dengan umur, hubungan sosial, ekonomi, pendidikan, nyeri, depresi dan kecemasan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- a) Dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan polusi udara terhadap aktivitas penyakit dan kualitas hidup dari pasien Sindrom Sjogren.
- b) Menambah wawasan pembaca mengenai hubungan antara polusi udara dengan kualitas hidup pasien Sindrom Sjogren berkaitan dengan peningkatan aktivitas penyakit.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Menjadi acuan kepada pembaca untuk memahami lebih dalam mengenai dampak polusi terhadap perkembangan gejala dari Sindrom Sjogren yang mempengaruhi kualitas hidup.
- b) Memahami kecenderungan pengaruh polusi terhadap kualitas hidup pasien Sindrom Sjogren agar lebih waspada terhadap perkembangan penyakit berkaitan dengan polusi.